

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir rendah merupakan bayi yang beratnya <2500 gram saat lahir. Karena BBLR adalah salah satu indikator kesehatan bayi, maka BBLR berperan penting dalam memantau kesehatan bayi sejak lahir, apakah bayi status kesehatannya sehat atau tidak. Tingginya angka kematian bayi (AKB) salah satunya dikarenakan oleh BBLR sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat. Salah satu faktor penyebab kematian bayi adalah BBLR, terutama pada masa perinatal. Bayi dengan BBLR ada kemungkinan 20 kali lebih besar untuk meninggal dibandingkan bayi BBLN. Angka kematian diperkirakan 35 kali lebih besar dibandingkan bayi BBLN atau 2500 gram atau lebih (Mahmuda, 2020). Selain itu, anak dengan BBLR kemungkinan memiliki perkembangan kognitif yang lambat daripada anak dengan berat lahir normal (Septiani, 2015).

Menurut data WHO, prevalensi global kejadian berat badan lahir rendah yaitu 20 juta orang (15,5%) per tahun, dengan kontributor terbesar pada negara berkembang yaitu sekitar 96,5%. Indonesia termasuk dalam negara berkembang dengan prevalensi BBLR yang masih cukup tinggi. Menurut (Riskesdas, 2019), persentase berat badan lahir <2.500 gram (BBLR) yaitu sebesar 6,2% di seluruh wilayah Indonesia (persentase ini merupakan rata-rata seluruh kasus BBLR di seluruh Indonesia). Pada tahun 2018 data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menunjukkan kejadian BBLR di Jawa Timur sebesar 6,6% sedangkan prevalensi kejadian BBLR di Ponorogo adalah 4,8%. Pada periode Februari sampai dengan

September 2016 di RSUD Dr. Harjono Ponorogo kejadian BBLR sejumlah 257 bayi (Wulandari, 2019) dan pada tahun 2021 sejumlah 117 bayi.

Menurut (Kemenkes RI, 2020) dalam (Devaranti, 2021) berdasarkan data profil kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan bahwa bayi dengan BBLR adalah penyebab utama kematian neonatal dengan prevalensi sebesar 7.150 (35,3%). BBLR dapat disebabkan karena kelahiran prematur, IUGR atau biasa disebut dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya (Putri & Iskandar, 2021). Dari kedua penyebab tersebut dipengaruhi oleh faktor risiko. Secara garis besar ada dua faktor yang bisa mempengaruhi BBLR yaitu ada faktor ibu dan faktor janin. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi BBLR yaitu usia ibu hamil (usia <20 atau usia >35 tahun dan jarak antara persalinan dan usia kehamilan), kondisi ibu (ibu dengan riwayat BBLR, pekerjaan yang terlalu berat, status sosial ekonomi, status gizi, merokok, alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang) dan juga ibu yang mempunyai masalah kesehatan (infeksi selama kehamilan, anemia berat, dan pre-eklamsia). Sedangkan dari faktor janin, ada kelainan kongenital serta infeksi selama kehamilan. Faktor risiko menghambat janin untuk mendapatkan nutrisi yang cukup selama kehamilan (Susanti, 2018).

BBLR seringkali terjadi perjalanan hidup kurang baik dalam jangka panjang. Jika tidak meninggal saat awal persalinan, bayi BBLR menunjukkan dampak berupa lebih lambatnya pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan bayi BBLN. Tidak hanya gangguan tumbuh kembang, orang dengan riwayat BBLR mempunyai peningkatan faktor risiko penyakit jantung, diabetes, serta hipertensi pada umur lebih dari 40 tahun (Putri & Iskandar, 2021). Gangguan yang umum dialami BBLR yaitu sindrom gangguan pernapasan idiopatik,

peredarahan intraventrikular, fibroplasia retrolental, pneumonia aspirasi dan hiperbilirubinemia. Bayi dengan BBLR, bisa terjadi kekurangan surfaktan dan pertumbuhan serta belum sepenuhnya perkembangan paru yang mengakibatkan sulit untuk memulai bernapas dan menyebabkan asfiksia neonatorum (Aprianti, 2020).

Penyebab dan dampak dari kejadian berat badan lahir rendah sangat kompleks. Nutrisi yang buruk dari pertumbuhan janin dalam kandungan dapat mempengaruhi seluruh siklus hidup. Hal ini meningkatkan risiko terhadap kesehatan individu dan meningkatkan kemungkinan bahaya untuk generasi mendatang (Hapsah & Rinjani, 2021). Untuk mencapai goal IV *Millenium Development Goals* yaitu mengurangi angka kematian pada anak, khususnya dinegara berkembang, maka perlu melakukan pencegahan kejadian BBLR di masa yang akan datang, diantaranya pengawasan ketat terhadap faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR.

Oleh sebab itu, apabila upaya pencegahan dan pengendalian berat badan lahir rendah dapat dijalankan dengan baik, sehingga hal tersebut bisa memungkinkan keberhasilan penambahan berat badan bayi dapat tercapai, disamping itu juga pengetahuan ibu tentang kemampuannya untuk mengatur jarak kehamilan serta pengetahuan tentang usia yang disarankan dalam menjalani kehamilan. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, jika masyarakat dapat menerapkan tindakan pencegahan dan pengendalian BBLR pada bayi, maka penurunan angka BBLR akan terjadi di Indonesia (Adamkin & Radmacher, 2017) dalam (Novitasari et al., 2020).

Kita juga diperintahkan dalam Al-Quran untuk mempersiapkan keturunan

yang terbaik serta dilarang untuk meninggalkan keturunan yang lemah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Dokumentasi Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana analisis faktor risiko terhadap kejadian BBLR di RSUD dr. Harjono Ponorogo?”. Dalam penelitian ini batasan penelitian faktor risiko yaitu usia ibu, paritas, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko (usia ibu, paritas, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan) terhadap kejadian BBLR dengan menggunakan data rekam medis bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor risiko usia ibu terhadap kejadian BBLR.
2. Menganalisis faktor risiko paritas terhadap kejadian BBLR.
3. Menganalisis faktor risiko usia kehamilan terhadap kejadian BBLR.
4. Menganalisis faktor risiko tingkat pendidikan terhadap kejadian BBLR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bisa digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Orang tua khususnya ibu dapat mengetahui faktor risiko kejadian BBLR.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengetahuan terhadap faktor risiko terjadinya kasus BBLR.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan wawasan tentang faktor risiko BBLR.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang analisis faktor risiko terhadap kejadian BBLR diharapkan dapat memberikan sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. (Fransiska et al., 2020) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Soreang Kabupaten Bandung”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Soreang Bandung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi terdiri dari 408 orang ibu yang bersalin di RSUD Soreang Bandung dalam 1 tahun terakhir. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling* sebanyak 41 orang dengan jangka waktu 3 bulan. Distribusi frekuensi serta uji *chi-square* digunakan untuk analisis data. Penelitian berlangsung di RSUD Soreang. Ada hubungan antara umur ibu dengan faktor risiko BBLR, berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *chi-square* didapatkan nilai p-value sebesar $0.00 < 0,05$. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, uji statistik dengan uji *chi-square*. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik sampling yang digunakan penelitian ini dengan *accidental*

sampling, dan perbedaan lainnya yaitu tempat, waktu, dan populasi penelitian.

2. (Hatijar, 2020) “Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor risiko BBLR berdasarkan umur ibu dan gizi. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan desain *cross sectional study*. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan random sampling dengan sampel 65 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan data penelitian dan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 \geq \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara usia ibu dengan faktor risiko bayi dengan BBLR. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study* dan analisis data dengan Uji *Chi-Square*. Perbedaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*.
3. (Ferinawati & Sari, 2020) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan desain penelitian menggunakan desain pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* serta analisis data dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai *p value* sebesar $(0,01) < p \text{ value } (0,05)$ berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan faktor BBLR. Persamaan

penelitian ini terletak pada jenis penelitian analitik dengan desain penelitian pendekatan *Cross Sectional* dan analisis data dengan uji *Chi-Square*, perbedaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

4. (Jayanti et al., 2017) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan BBLR di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Penelitian analitik deskriptif dengan desain kasus kontrol adalah jenis penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan buku KIA. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 86 ibu yang memiliki bayi BBLR sebagai kasus dan BBLN sebagai kontrol yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Analisis menggunakan uji statistik univariat dan bivariat dengan uji *chi square* ($\alpha=0,05$). Pada BBLR, kelompok usia kehamilan kurang bulan terdapat 33 ibu (76,7%) dan 10 ibu (23,3%) pada kelompok usia kehamilan cukup bulan. Pada BBLN menunjukkan bahwa usia kehamilan kurang bulan sebanyak 19 ibu (44,2%) dan usia kehamilan cukup bulan sebanyak 24 ibu (55,8%) dengan nilai *p value* sebesar 0,004 ($p<0,05$) dan nilai OR sebesar 4,168 menunjukkan bahwa usia kehamilan adalah faktor risiko terjadinya BBLR. Persamaan dari penelitian ini adalah pada pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder, perbedaan penelitian ini terletak pada rancangan penelitian dengan *case*

control, pengambilan sample penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* dan perbedaan lainnya yaitu tempat, waktu, dan populasi penelitian.

